

# Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang

Sabri

SMP N 3 Tambang, Kampar, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 25-06-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

---

### *Kata kunci:*

Model Pembelajaran Explicit

Instruction

Keterampilan Menulis

---

## ABSTRAK

**Abstract:** *The background of this research is that the students' writing skills are still relatively low. This study aims to see how the improvement of students' writing skills through the explicit instruction model at the State Junior High School 3 Tambang. This research is a classroom action research. Data collection techniques in this study used test and observation techniques. The test is used to determine the students' writing skills, while the observation is used to see the activities of teachers and students in the application of the explicit instruction model. The results of this study are 1) teacher activity in the application of this model in cycle 1 was 84.50 and increased in cycle 2 to 90.50. 2) student activity in the application of this model in cycle 1 is 82.00 and in cycle 2 is 89.50. 3) students' writing skills in cycle 1 were 75.80 while in cycle 2 increased to 88.70. This study proves that the Explicit Instruction learning model can improve the writing skills of class VII students of SMP Negeri 3 Tambang.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran *explicit intruction* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa, sedangkan observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *Explicit Instruction*. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) aktivitas guru dalam penerapan model ini pada siklus 1 adalah 84.50 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90.50. 2) aktivitas siswa dalam penerapan model ini pada siklus 1 adalah 82.00 dan pada siklus 2 adalah 89.50. 3) keterampilan menulis siswa pada siklus 1 adalah 75.80 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88.70. Penelitian ini membuktikan bahwa Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Sabri

SMP N 3 Tambang, Kampar

E-mail: [sabriadiba474@gmail.com](mailto:sabriadiba474@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa terdiri dari empat kompetensi yaitu; kemampuan menulis, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara dan kemampuan membaca. Keterampilan menulis menurut Tarigan adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008). Sedangkan menurut Abbas (2006) keterampilan menulis adalah Keterampilan untuk menyampaikan pendapat, ide dan pandangan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis dapat kita artikan sebagai suatu kemampuan untuk menyampaikan atau mengutarakan pendapat dengan perantara media tulis dengan tujuan pembaca dapat memahami isinya.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis dibutuhkan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki kemampuan ini, siswa dapat mengemukakan pendapat, ide dan pandangan yang ingin diutarakan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai dibandingkan

keterampilan berbahasa yang lain (Slamet, 2008). Untuk menguasai keterampilan ini siswa harus melalui banyak latihan, siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan teori menulis. Juga harus menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Seorang penulis harus bisa menggunakan morfologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa et al, 2009). Siswa yang memiliki keterampilan ini dapat menuangkan semua gagasan, pandangan, ide serta pendapatnya melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama 3 Tambang masih tergolong kategori rendah. Siswa kurang mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti, pemilihan kata, membuat kalimat efektif, sulit mengutarakan pendapat, dan kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan. Guru diharuskan untuk mengatasi masalah yang ditemui. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* pertama kali dicetuskan oleh Rosenshine dan Steven. Menurut Rosenshine dan Steven (1986), model ini merupakan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dirancang untuk mengembangkan pembelajaran dengan materi yang bersifat prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan dengan sistem selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah pendekatan yang disusun secara khusus untuk menungjung proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur yang diajarkan dengan pola *step by step*. (Triyanto, 2009) Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita artikan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang disusun secara khusus terkait materi pembelajaran yang bersifat terstruktur atau prosedural dan dilaksanakan dengan pola berangsur-angsur atau dilaksanakan dengan sistem selangkah demi selangkah.

Menurut Arends dalam Triyanto (2009), pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan mendapatkan materi atau pengetahuan yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model *Explicit Instruction* mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya; 1) terdapat tujuan pembelajaran, 2) terdapat sintaks dan alur kegiatan pembelajaran, 3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar (Huda, 2013). Langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu sebagai berikut; 1) **Orientasi**. Guru menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. 2) **Presentasi**. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap. 3) **Latihan terstruktur**. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa. 4) **Latihan terbimbing**. Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak. 5) **Latihan mandiri**. Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari (Sudrajat, 2011).

Model pembelajaran ini telah dibuktikan pada penelitian-penelitian berikut; pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Diplan et al (2020). dengan judul upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Explicit Instruction* berbasis teknologi multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* berbasis teknologi multimedia kelas V B SDN-4 di Selat Hilir Kuala Kapuas terlihat lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit intruction* berbasis teknologi multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN-4 Hilir Kuala Kapuas. Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Azis (2021) dengan judul model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran membuat poster. Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara komparatif model pembelajaran *explicit intruction* efektif digunakan dalam pembelajaran membuat poster peserta didik kelas VIII f SMP Negeri 2 Majene lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agriyati (2022) yang berjudul Efektivitas Model *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan Memahami Konsep Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau peningkatan kemampuan membaca cepat teks editorial melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*. Peningkatan yang signifikan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* berhasil meningkatkan kemampuan membaca cepat teks editorial peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Dari ketiga penelitian di atas, terlihat bahwa model *Explicit Instruction* berhasil menjadi solusi terhadap masalah-masalah di atas. Sesuai dengan hasil penelitian di atas model *Explicit Instruction* juga memiliki beberapa kelebihan yang layak untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan model ini, yaitu; 1) Dengan model pembelajaran berlangsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan. 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang efektif kepada siswa yang berprestasi rendah. 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh keseluruhan siswa. 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan keterkaitan pribadimengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang keterkaitan dan antusiasme siswa (Huda, 2014).

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menerangkan terjadinya sebab-akibat dari *treatment*, sekaligus menjelaskan bagaimana *treatment* diberikan, dan menerangkan seluruh proses sejak awal pemberian *treatment* sampai dengan dampak dari *treatment* tersebut". (Arikunto, dkk. 2017) PTK terdiri empat tahapan, antara lain: *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. (Arikunto, dkk. 2007) Teknik pengumpulan data adalah tes. Tes yang berisi soal tentang keterampilan menulis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri 1 Koto Kampar hulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 tahun ajaran 2021-2022. Adapun langkah pelaksanaan model pembelajaran *explicit instruction* adalah 1) **Orientasi** 2). **Presentasi**. 3). **Latihan terstruktur**. 4). **Latihan terbimbing**, 5) **Latihan mandiri**.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yang sama. Yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun data yang akan disajikan adalah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan hasil belajar keterampilan menulis siswa.

#### Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* terdiri dari lima langkah. Yaitu; 1) **Orientasi**, guru menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. 2). **Presentasi**, Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap. 3). **Latihan terstruktur**. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa. 4). **Latihan terbimbing**, Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak. 5) **Latihan mandiri**, Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari. Persentase aktivasi guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Guru dengan Model *Explicit Instruction*

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	<b>Orientasi</b> , guru menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.	4	5
2	<b>Presentasi</b> , Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.	5	5
3	<b>Latihan terstruktur</b> . Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.	5	5
4	<b>Latihan terbimbing</b> , Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.	4	5
5	<b>Latihan mandiri</b> , Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.	4	4
<b>Jumlah</b>		22	24
<b>Persentase</b>		88%	96%

Sumber: Data Observasi, 2021

Pada Tabel 1. Di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model *Explicit Instruction* pada siklus I berada pada kategori sangat baik dengan persentase 88%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II dan berada pada kategori sangat baik. Aspek Presentasi dan latihan terstruktur mendapatkan poin sempurna yaitu 5 pada siklus dan siklus II.

#### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* terdiri dari lima langkah. Yaitu; 1) **Orientasi**, Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. 2) **Presentasi**, Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap. 3) **Latihan terstruktur**. Siswa menerima bimbingan instruksi awal kepada siswa.. 4) **Latihan terbimbing**, siswa menerima pemeriksaan dan evaluasi dari guru 5) **Latihan mandiri**, siswa menerima instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari. Persentase aktivasi guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa dengan Model *Explicit Instruction*

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	<b>Orientasi</b> , Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.	30	32
2	<b>Presentasi</b> , Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan dan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.	27	30
3	<b>Latihan terstruktur</b> . Siswa menerima bimbingan instruksi awal kepada siswa..	28	31
4	<b>Latihan terbimbing</b> , siswa menerima pemeriksaan dan evaluasi dari guru	24	28
5	<b>Latihan mandiri</b> , siswa menerima instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.	25	28
<b>Jumlah</b>		134	149
<b>Persentase</b>		83,75%	93,12%

Sumber: Data Observasi, 2021

Pada Tabel 2. Di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Explicit Instruction* pada siklus I berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,75%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 93,12% pada siklus II dan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada aspek Orientasi menjadi aspek dengan aktivitas siswa tertinggi yaitu 30 pada siklus I dan 32 pada siklus II.

### Keterampilan Menulis

Indikator keterampilan menulis yang dilihat dan diteliti pada penelitian ini terdiri dari lima indikator yaitu; 1) Kemampuan menentukan ide karangan. 2) Kemampuan mengorganisasi isi karangan. 3) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata. 4) Kemampuan penggunaan Bahasa. 5) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Data keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Data Keterampilan Menulis Siswa**

No	SISWA	Siklus I	Siklus II	No	SISWA	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 001	50	80	17	Siswa 017	65,5	95
2	Siswa 002	80	85	18	Siswa 018	78	92,5
3	Siswa 003	63	87,5	19	Siswa 019	83	100
4	Siswa 004	75,5	97,5	20	Siswa 020	70,5	97,5
5	Siswa 005	65,5	90	21	Siswa 021	63	80
6	Siswa 006	68	100	22	Siswa 022	75	82,5
7	Siswa 007	60,5	87,5	23	Siswa 023	75	87,5
8	Siswa 008	80	92,5	24	Siswa 024	63	90
9	Siswa 009	70	80	25	Siswa 025	68	90
10	Siswa 010	63	87,5	26	Siswa 026	63	87,5
11	Siswa 011	70	82,5	27	Siswa 027	75,5	82,5
12	Siswa 012	70	92,5	28	Siswa 028	63	93
13	Siswa 013	55,5	80	29	Siswa 029	80	90
14	Siswa 014	63	95	30	Siswa 030	70	70
15	Siswa 015	78	97,5	31	Siswa 031	75,5	95,5
16	Siswa 016	85	92,5	32	Siswa 032	80	85
<b>Rerata</b>						<b>70,15</b>	<b>88,93</b>

Sumber: Data penelitian, 2021

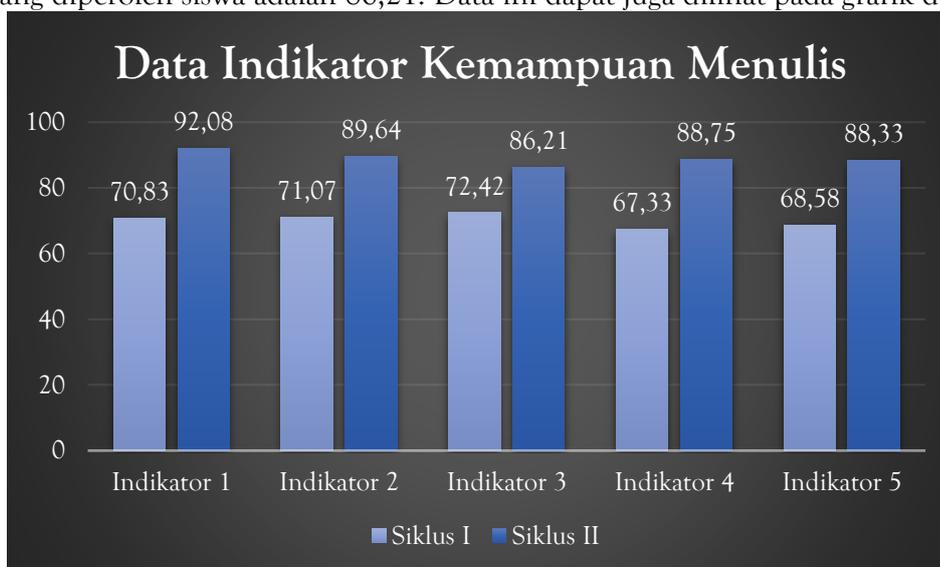
Pada Tabel 3 dapat dilihat data keterampilan menulis siswa siklus I dan Siklus II. Rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus 1 berada pada nilai 70,15, selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 88,93. Nilai tertinggi siklus I dan siklus II berurutan adalah 85 dan 100. Adapun data penelitian rata-rata perbedaan indikator dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Data Indikator Kemampuan Menulis**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan menentukan ide karangan.	70,83	92,08
2	Kemampuan mengorganisasi isi karangan .	71,07	89,64
3	Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata.	72,42	86,21
4	Kemampuan penggunaan Bahasa.	67,33	88,75
5	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis	68,58	88,33
<b>Rata-rata</b>		<b>70,04</b>	<b>89,02</b>

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa indikator yang dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menentukan ide karangan. Yaitu dengan nilai 70,83 pada siklus I dan 92,08 pada siklus II. Sedangkan kemampuan menulis siswa yang paling rendah adalah kemampuan penggunaan bahasa pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa adalah 67,33 dan pada siklus II adalah kemampuan menggunakan pilihan kosakata, nilai yang diperoleh siswa adalah 86,21. Data ini dapat juga dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Grafik Data Indikator Keterampilan Menulis Siswa**

Berdasarkan Gambar 1, indikator yang paling menonjol adalah Siklus I adalah indikator 3 (Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata) dengan nilai rata-rata sebesar 72,42 sedangkan indikator yang paling menonjol pada siklus II adalah indikator 1 (Kemampuan menentukan ide karangan) dengan nilai rata-rata sebesar 92,08).

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama 3 Tambang. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II dari 70,15meningkat menjadi 88,93. Selanjutnya, terdapat peningkatan pada aktivitas guru siklus I dan siklus II dengan persentase berurutan yaitu 88% dan 96%. Hal ini juga terlihat dari aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus I adalah 83,75% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,12%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agriyati, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Teks Editorial Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 4(1), 40-53. Retrieved from <http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/view/385>
- Arikunto Suharsimi, D. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, A. R. (2021). Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Membuat Poster. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 5(2), 98-107. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/887>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

- Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Rosenshine, B., & Stevens, R. (1986). Teaching functions. In M. C. Wittrock (Ed.). *Handbook of research on teaching*, 3rd ed. (pp. 376-391). New York: Macmillan.
- Santoso, P. dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Sudrajat, A. (2011). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Triyanto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.